

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan seks masih menjadi topik tabu di Indonesia, sehingga beberapa orang tua masih takut untuk mengajarkan edukasi seks kepada anaknya. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka sangat penting untuk menyampaikan edukasi seks dengan nilai-nilai Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis kepada anak dengan panduan orang tua. Dibutuhkan suatu media edukasi seks yang mendukung komunikasi antara orang tua dan anak mengenai topik seks serta mendukung rasa ingin tahu anak melalui fitur interaktif di dalam buku seputar edukasi seks yang disampaikan dengan santun dan sopan. Ada banyak buku yang membahas mengenai topik edukasi seks. Namun, buku edukasi seks melalui pendekatan islami rata-rata ditargetkan kepada orang tua, sementara buku edukasi yang ditargetkan pada anak hanya melalui pendekatan umum.

Buku ini bertujuan untuk menyampaikan materi edukasi seks dengan pendekatan Islami kepada anak-anak dengan pembinaan orang tua. Buku ini juga bertujuan untuk memberikan contoh positif kepada anak-anak dan orang tua mengenai rasa ingin tahu dan interaksi seputar edukasi seks yang santun dan sopan. Mendorong anak untuk bertanya ke orang tua dan mendukung orang tua untuk merespon secara islami. Dalam proses ini, penulis merancang buku ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara, studi literatur, dan survey agar dapat sesuai dengan target audience dan target market.

Dengan mengikuti hasil survey yang dilakukan pada orang tua, perancangan ini dapat menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi orang tua seperti takut mendapat pertanyaan yang sulit, takut materi edukasi seks tidak sesuai dengan nilai dan agama, dan tidak memiliki media yang menarik untuk anak. Buku ini juga dapat memberikan jawaban untuk beberapa pertanyaan yang kerap ditanyakan

anak-anak mengenai edukasi seksual seperti asal-muasal bayi dan alasan tubuh laki-laki dan perempuan berbeda.

Dalam proses perancangan ini, penulis mengalami beberapa tantangan. Penulis harus memerhatikan kesopanan dan kesantunan dalam menyampaikan materi agar tetap sesuai dengan usia pembaca serta agar tidak menyinggung perasaan orang tua. Maka dalam proses pembuatan ilustrasi tentang organ reproduksi, gambarnya harus sesederhana mungkin dan tidak menampilkan bagian yang kurang pantas. Kendala lainnya adalah memuat materi yang begitu banyak ke dalam sebuah buku. Maka, banyak materi yang harus disingkat. Meski demikian, buku ini tetap cukup baik untuk menjadi pintu pembuka komunikasi orang tua dan anak.

B. Saran

Buku edukasi tentang seks dan topik mengenai agama adalah dua hal yang cukup sensitif di kalangan masyarakat. Maka dari itu, dalam membuat suatu perancangan dengan topik-topik tersebut sebaiknya dilakukan dengan teliti dan hati-hati. Pengumpulan data melalui wawancara dan survei sangat penting untuk mengetahui kendala yang dialami oleh target audience, dalam perancangan ini ialah anak dan orang tua. Dalam membuat pertanyaan untuk kebutuhan survei atau wawancara, sebaiknya membuat pertanyaan terbuka (tidak hanya pertanyaan ya atau tidak), sehingga perancang bisa mendapatkan *insight* lebih dalam mengenai target audience dan topiknya.

Perancangan buku ilustrasi interaktif tentang edukasi seks, terutama dalam pendekatan islam, sebaiknya dapat membantu orang tua yang takut mendapatkan pertanyaan sulit dari anak. Meski orang tua bisa mendapatkan jawabannya dengan membaca tiap bab, tidak ada salahnya jika dibuat bab khusus berisi kompilasi daftar pertanyaan sulit serta jawabannya yang disesuaikan dengan usia anak. Hal ini dapat memudahkan orang tua. Selain itu, buku ilustrasi tentang edukasi seks untuk anak juga bisa dipisah menjadi dua jilid buku sesuai dengan jenis

kelamin anak, supaya menyesuaikan kenyamanan anak dan orang tua yang tidak ingin anaknya belajar mengenai lawan jenisnya.

Dalam menciptakan sebuah buku ilustrasi untuk anak, penggambaran karakter ‘anak’ dapat dibuat sesuai karakteristiknya yang kekanak-kanakan, agar orang-orang paham bahwa mereka adalah anak usia SD. Ketika menciptakan buku ilustrasi bergaya kartun, proporsi karakter anak bisa lebih dieksagerasi atau dlebih-lebihkan tanpa harus mengikuti aturan proporsi realistis. Sementara itu, halaman untuk orang tua tidak harus dibuat terlalu sederhana. Halaman tersebut bisa diberikan sedikit hiasan atau gambar agar terkesan ceria juga dan tidak terlalu polos. Kemudian, dalam merancang buku ilustrasi interaktif yang menggunakan stiker atau halaman menggambar, bisa menggunakan ukuran kertas yang cukup besar, agar anak lebih bebas untuk bermain dan berkarya.

Diharapkan, perancangan buku ilustrasi interaktif sebagai media edukasi seks anak dengan pendekatan islami ini dapat dijadikan referensi untuk diaplikasikan kepada perancangan ataupun penelitian lain dengan topik serupa, dan bisa mengembangkan budaya dan industri ilustrasi dalam ranah desain komunikasi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Jesslyn. 2020. "Komunikasi Keluarga Remaja Perempuan dan Ibu mengenai Perilaku Seksual". Skripsi. Program Studi Ilmu, Komunikasi Konsentrasi *Marketing Communication*, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jakarta.
- Siddiqi, Nabila Nurul. 2019. "Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Tembang "Lir-Ilir" sebagai Media Pembentukan Karakter dan Pemahaman Nilai Religius pada Anak". Tugas Akhir Perancangan. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Aulia, Siti Latifa Resky, Usman, dan Arfianty. 2020. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri 1 Parepare" dalam *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Vol. 3, No. 3* (hlm. 403-410). Parepare: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Barapinta, Hangestiya Nurani Mahardika. 2020. "Pendidikan Seksualitas di Instagram (Analisis Isi Terhadap Konten Pendidikan Seksualitas di Instagram Inz Kristanti)". Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.
- Mesra, Erna dan Fauziah. 2016. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja" dalam *Jurnal Ilmiah Bidan Vol. I, No. 2* (hlm. 34-41). Jakarta: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Amalia, Endra, Fatimah Laila Afdila, Yessi Andriani. 2018. "Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018" dalam *Jurnal Kesehatan Perintis*

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018 (hlm. 188-194). Padang: STIKes Perintis Padang.

Oey, Fanny W., et al. 2013. "Perancangan Buku Interaktif Pengenalan Dan Pelestarian Sugar Glider Di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, vol. 1, no. 2, 2013.

Andriani, Rina, Suhrawardi, Hapisah. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah" dalam *Jurnal Inovasi dan Penelitian Volume 2 Nomor 10 Maret 2022* (hlm. 3441-3446). Banjarmasin: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Marhayati, Nelly. 2021. "Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam" dalam *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol. 21 No. 01 Tahun 2021 (hlm. 45-61). Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Revaldi, Divia Souza dan Riky Azharyandi Siswanto. 2020. "Perancangan Buku Ilustrasi tentang Edukasi Seks untuk Anak Berumur 7-10 Tahun" dalam *e-Proceeding of Art & Design: Vol. 7, No. 2 Agustus 2020* (hlm. 1281-1296). Bandung: Universitas Telkom.

Ramadhani, Choirunnisa Rezky, Asep Kadarisman, dan Sri Soedewi. 2021. "Perancangan Buku *Storytelling* untuk Orangtua Muslim sebagai Media Pendidikan Seksual kepada Anak dengan Teori Fitrah Based Education (Studi Kasus di Banten)" dalam *e-Proceeding of Art & Design: Vol. 8, No. 6 Agustus 2021* (hlm. 2532-2538). Bandung: Universitas Telkom.

Azzahra, Anggie Pradina dan Sri Soedewi. 2020. "Perancangan Buku Interaktif *Pull Tab* untuk Edukasi Seksual pada Anak di Kota Bandung" dalam *e-Proceeding of Art & Design: Vol. 7, No. 2 Desember 2020* (hlm. 1330-1337). Bandung: Universitas Telkom.

- Safita, Reny. 2013. "Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak" dalam *Edu-Bio Vol. 4, Tahun 2013* (hlm. 32-40). Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fitriana, Rina. 2015. "Perancangan Buku Interaktif sebagai Penunjuang Aktivitas Pelajar Pos PAUD Usia 3-4 Tahun di Kelurahan Tugu-Depok" dalam *e-Proceeding of Art & Design : Vol.2, No.2 Agustus 2015* (hlm. 766-773). Kabupaten Bandung: Universitas Telkom.
- Nugroho, R. Arifin. 2022. *Aku Anak Laki-Laki*. Sleman: Penerbit PT Kanisius.
- Nugroho, R. Arifin. 2022. *Aku Anak Perempuan*. Sleman: Penerbit PT Kanisius.
- Chomaria, Nurul. 2021. *Pendidikan Seks untuk Anak dari Balita hingga Dewasa*. Surakarta: PT Aqwam Media Profetika.
- Choiriyah, Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al Atsary. 2021. *Tarbiyah Jinsiyyah Pendidikan Seksual bagi Anak dan Remaja Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Khoir.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Andika, Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (Edisi revisi)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

- Barnadib, Imam. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rustan, Surianto. 2009. *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudirman, et al. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja ROSDAKARYA.
- Anggraini S, Lia., & Nathalia, Kirana. 2018. *Desain Komunikasi Visual; Dasardasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Penerbit Nuasa.
- Hana, Bunda. 2009. *Ayo Ajarkan Anak Seks*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jamaludin, Dindin. *Metode Pendidikan Anak*. 2010. Bandung: Penerbit Pustaka Al-Fikriis.
- Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Soedarso, S.P. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.
- Arifin, S., & Kusrianto, A. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iswinarno, Chandra dan Yaumal Asri Adi Hutasuhut. 2023. “Ibu Muda Lecehkan 17 Anak di Jambi, KPAI: Pelaku Pelecehan Seksual Tak Terbatas Gender”, <https://www.suara.com/news/2023/02/07/133528/ibu-muda-lecehkan-17-anak-di-jambi-kpai-pelaku-pelecehan-seksual-tak-terbatas-gender>, diakses pada 13 Maret 2023 pukul 7.10.
- Puspapertiwi, Erwina Rachmi. 2023. “Ibu Muda di Jambi Cabuli 17 Anak, dr Boyke Sebut soal Kelainan Seks”, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/07/174500465/ibu->

muda-di-jambi-cabuli-17-anak-dr-boyke-sebut-soal-kelainan-seks?page=2, diakses pada 13 Maret 2023 pukul 7.13.

Fella, Surahman. 2014. "Pengertian Buku Teks dan Jenis Jenis Buku Teks Menurut Pendapat Para Ahli". <https://www.pelajaran.co.id/2016/02/pengertian-bukuteks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>.

Perilli, Kara. 2019. "Why We Need Scientific Illustration". <https://www.fi.edu/en/blog/why-we-need-scientific-illustration#:~:text=For%20public%20education%2C%20scientific%20illustration,difficult%20scientific%20terms%20and%20explanations.>, diakses pada 25 Mei 2023 pukul 8.43.



LAMPIRAN

A. Wawancara

1. Nursasi Dian Mumpuni, S.A., S.Psi.

Tanggal : 17 Maret 2023

Lembaga : Lembaga Psikologi Terapan DELTA

Nursasi Dian Mumpuni, S.A., S.Psi. yang akrab dipanggil Bunda Dian, adalah seorang psikolog dan manajer di Lembaga Psikologi Terapan DELTA. Beliau berpengalaman dalam membantu proses pembelajaran anak serta komunikasi antara anak dan orang tua. Berikut adalah catatan wawancara yang dilakukan:

a) Bagaimana cara mendidik anak mengenai edukasi seks agar mudah diterima?

Dilihat dulu kesiapan anak, apa dulu yang perlu diberi. Tanda kesiapan bisa dilihat melalui ucapan dan perilaku. Di sekolah akan ada banyak interaksi dengan teman yang budayanya berbeda, ada yang biasa ada yang tidak biasa bicara seks. Anak bisa menyetek "Kok temenku lahir dari perut, ada yang lahir dari pipis?". Jadi dibedakan kelahiran sesar dan normal. Pada dasarnya dia tahu dulu bedanya laki-laki dan perempuan, paham anak perempuan ketika besar akan jadi ibu, anak laki-laki menjadi ayah,

Anak sekarang pubernya cepet, kelas 3 4 mulai haid maka perlu paham kenapa temannya ada merah-merahnya di rok. Siswa laki-laki bisa dengan ustadz, siswi dengan ustadzah. Kalau di kelas sudah ada yang mulai berarti sudah mulai dibahas.

Ada yang paham, ada juga yang belum paham, ini peran ayah untuk praktik mandi junub. Gejala mimpi basah bisa diceritakan kepada orang tua. Jangan khawatir kalau haid, anak

kelas 2 harus mulai dijelaskan tentang menstruasi agar saat kelas 3 sd tidak kaget.

- b) Bahasa seperti apa yang bisa dipahami anak-anak?

Bahasa ibu, sehari-hari. Sesuai keluarga masing-masing.

- c) Anak usia 7-11 tahun itu udah paham apa aja sih?

Simpel tapi ilmiah. Tidak boleh bohong. Harus yang benar bukan mitos-mitos. Dalam islami bisa dikaitkan dengan kewajiban agama menahan nafsu.

Bu Diah pernah ke SD ada anak yang marak anak laki-laki memegang payudara perempuan. Mereka harus diajarkan mengenai anatomi tubuh. Ada area yang tidak boleh disentuh dan oleh siapa. Kadang ada guru laki-laki yang merasa akrab dengan siswi padahal itu kebablasan.

Tujuan edukasi seks agar anak peduli menjaga tubuhnya, baru setelah itu bisa diberi pandangan lain. Otak manusia baru matang abstrak saat usia 20t tahun. Walau belum bisa logika tinggi tapi kalau diulang terus akan menjadi lebih siap.

- d) Bagaimana cara membuat anak berinteraksi dengan edukasi?

Orang tua harus terbuka dan memberikan reaksi atau respon yang tepat. kalau ibunya terlihat marah, anak akan menganggap hal itu emosional. Kalau anak didengarkan dan mencari tahu bersama-sama, anak akan paham edukasi seks seperti edukasi lain yang harus diketahui oleh anak.

- e) Mengingat kondisi sekarang, di mana anak-anak sudah mulai mendapat konten dewasa sejak kecil, apakah pantas memberikan edukasi seks yang lebih lengkap lebih awal?

Harus ada budaya malu. Sebagai muslim budaya malu sudah tertanam. Menundukkan pandangan menjaga perilaku contohnya dari perilaku orang tua yang sopan. Kalau anak paham budaya malu, dia akan menjaga pandangan sehingga bila bertemu konten itu di internet bisa menyaring sendiri.

- f) Seperti apa karakteristik anak-anak di masa kini? Bagaimana cara menghadapi mereka?

Jauh lebih kritis, terbuka, pintar, lebih mudah memanipulasi. Orang tua diharapkan bisa lebih kritis, paham karakter anak. Membatasi gadget bukan solusi karena itu kebutuhan.

- g) Bagaimana cara membantu mereka menghadapi rasa takut soal edukasi seks?

Dengan ide-ide video-video animasi ketika menyampaikan di sdit yang tabu tidak banyak bicara tapi pakai animasi. Bisa share ke semua keluarga atau satu RT.

- h) Bagaimana cara membantu anak mencegah pelecehan?

Dia harus paham dulu tubuhnya mana yang boleh tidak boleh disentuh atau dilihat, budaya malu. Menyampaikan hal-hal ilmiah misal tidak bilang bahasa burung tongkat titit harus penis dan vagina. Ketika dia teriak dia bisa bilang kalau organnya dipegang

Kadang ada yang bilang “pake baju di kamar mandi” tapi saat tidak ada orang dipakein baju di ruang keluarga yang terbuka. Aturan yang diterapkan pada anak harus konsisten baik di ruang publik maupun di ruang privat. Kapan dia harus menutup tubuhnya, hal ini berkaitan dengan pencegahan pelecehan seksual. Kesadaran anggota tubuh sangat penting.

- i) Kenapa anak-anak bisa terjerumus perilaku berpacaran?

Teknologi, tayangan game iklan TV berpengaruh. Di guru SDIT ada guru-guru muda yang belum menikah yang malah mencari jodoh di sekolah dan dilihat oleh anak-anak dan dibilang “Cie cieeee”. Anak mulai menyambungkan variabel2nya dengan konten yang ia lihat.

- j) Bagaimana cara menjauhkan anak dari pacaran?

Dengan pendampingan orang tua dan keterbukaan. Agar dia tidak menyerap ilmu sendiri tapi dibantu orang tua untuk memaknai peristiwa yang ia saksikan.

- k) Bagaimana cara meningkatkan interaksi antara anak dan orang tua?

Harus ada *quality time* tanpa *gadget*. Walau hanya 1 jam sehari, misal sarapan. Di *weekend* juga bisa. Harus ada kesepakatan untuk mengupayakan hal itu. Komitmen orang tua, pendidikan yang konsisten. Faktanya tidak boleh diubah.

2. Ghea Niasgita Faradila Uzra., M.Psi.

Tanggal : 14 Maret 2023

Lembaga : Five Psikologi

Ghea Niasgita Faradila Uzra., M.Psi. adalah seorang psikolog klinis. Beliau merupakan lulusan Universitas Islam Indonesia. Ia memiliki minat keahlian dalam bidang Psikolog Klinis Anak.

- a) Bagaimana cara mendidik anak mengenai edukasi seks agar mudah diterima?

- Ajak mengobrol dulu, menyamakan frekuensi dan pemahaman
- Katakan hal-hal yang harusnya dikatakan dengan nama biologisnya, bukan “burung”
- Dijelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki
- Batasan perempuan dan laki-laki
- Jelaskan menstruasi secara emosional juga, perubahan sikap. Perubahan sikap itu bisa berdampak pada materi yang diberikan
- Jelaskan area yang boleh atau tidak boleh disentuh orang lain

- b) Bahasa seperti apa yang bisa dipahami anak-anak?

Gunakanlah bahasa yang jelas dan benar. Jangan gunakan kata pengganti seperti menyebut payudara “Susu”.

- c) Anak usia 7-11 tahun itu udah paham apa aja sih?

Perbedaan antara tubuh laki-laki dan perempuan. Bedanya tugas laki-laki dan perempuan. Bedanya baju perempuan dan laki-laki auratnya. Mereka mengerti internet. Mereka juga mulai bertanya “Kok ga boleh mandi tidur ama adek?”.

- d) Bagaimana cara membuat anak berinteraksi dengan edukasi?

Media yang digunakan harus menarik. Warna yang dipakai juga sebaiknya cerah dan kontras. Bisa juga menggunakan permainan edukatif berupa *video game* di telepon genggam, puzzle, melukis, atau bahkan olahraga.

- e) Mengingat kondisi sekarang, di mana anak-anak sudah mulai mendapat konten dewasa sejak kecil, apakah pantas memberikan edukasi seks yang lebih lengkap lebih awal?

Hal tersebut tetap harus disesuaikan dengan pengetahuan anak.

- f) Seperti apa karakteristik anak-anak di masa kini? Bagaimana cara menghadapi mereka?

Anak di zaman sekarang memiliki literasi digital yang tinggi karena memiliki akses untuk membuka internet. Maka orang tua harus mampu mengontrol hal yang diketahui anak.

- g) Bagaimana cara membantu mereka menghadapi rasa takut soal edukasi seks?

- Jelaskan bahwa materi sesuai jenis kelamin anak. Kalau perempuan yang jelasin ibu, kalo laki2 yang jelasin ayah. Tarh di petunjuk penggunaan atau *notes*.
- Bisa bikin fitur *lift a flap* buku supaya tertutup jenis kelamin lawannya. Biar tidak terdistraksi.
- Kadang di masalah tertentu ayah lepas tangan pada pengasuhan anak. Sebaiknya ada pendampingan dari kedua ortu untuk menjelaskan bersama-sama,

- Beri contoh fenomena yang menimpa anak-anak agar tau pentingnya dan sejak kapan harus dimulai.
 - Ortu kadang bingung caranya. Berilah mereka *tips and tricks*.
- h) Bagi orang tua yang ragu memberi edukasi seks karena agama, bagaimana cara meyakinkan mereka untuk memberikan edukasi seks?
- Beri hadis atau surah yang membahas perbedaan laki-laki dan perempuan
 - Jelaskan fenomena sekarang
 - Tidak hanya agama tapi digabung dengan psikoedukasi
 - Jelaskan manfaat edukasi seksual
 - Jelaskan bahwa di agama kebersihan juga harus dijaga
 - Tunjukkan pentingnya anak tau tanggungjawab mereka di agama
 - Jelasin soal mandi junub
- i) Bagaimana cara membantu anak mencegah pelecehan?
- Beri tau bagian tubuh yang mana yang boleh disentuh dan harus lapor kemana
 - Jelaskan akibat bila bagian itu disentuh pada anak sendiri
 - Pelaku berangkat dari korban. Karena ada rasa penasaran kenapa itu terjadi pada saya terutama efeknya pelaku senang dan tidak dikontrol
 - Jaga tontonan dan lingkungan permainan anak
- j) Kenapa anak-anak bisa terjerumus perilaku berpacaran?
- Sebutkan batasannya
 - Jelaskan akibat bila memiliki pacar
 - Jelaskan harapan anak saat menjalankan hubungan
 - Upayakan supaya anak tau batasan
- k) Bagaimana cara menjauhkan anak dari pacaran?
- l) Bagaimana cara meningkatkan interaksi antara anak dan orang tua?

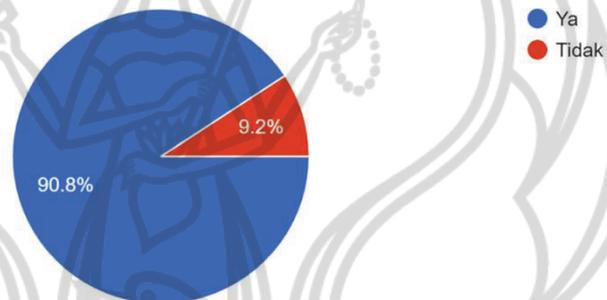
- Orang tua harus terbuka akan literasi yang dibutuhkan anak
- Tumbuhkan interaksi yang baik antara ortu dan anak agar mereka percaya diri sehingga mereka berani ketika menyampaikan pendapatnya

B. Survey

Survei ini dilakukan kepada target market sekaligus target audience sekunder yaitu orang tua muslim dengan anak berusia 7-11 tahun. Berikut adalah beberapa pertanyaan dalam survey serta respon yang didapat:

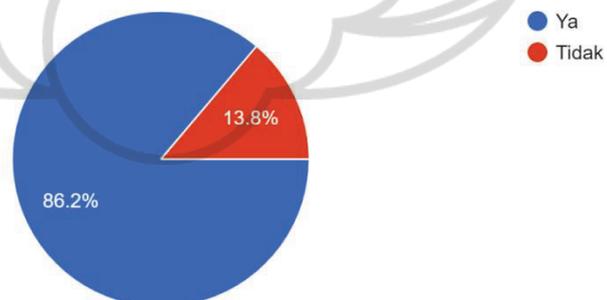
Apakah Bapak/Ibu tahu apa itu edukasi seks?

65 responses



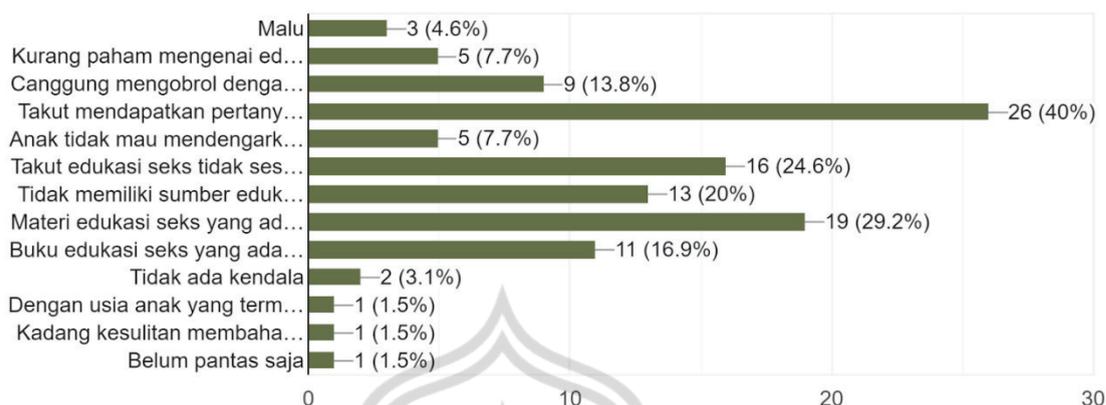
Apakah Bapak/Ibu telah memberikan edukasi seks pada anak?

65 responses



Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami ketika ingin memberikan edukasi seks pada anak?

65 responses

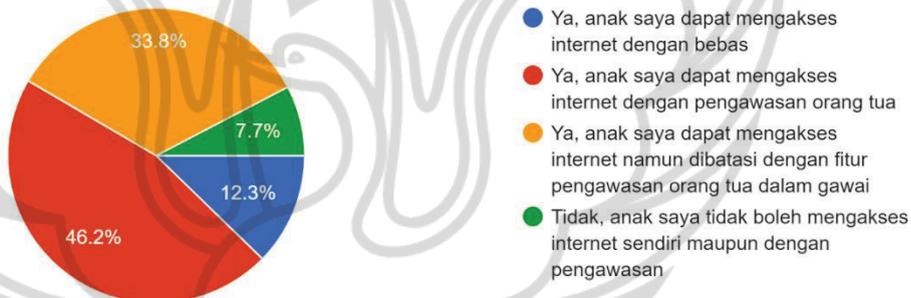


Gambar 7.1: Hasil Survey

(Sumber: <https://docs.google.com/forms/d/1bNdhr11YHSZB58IZD9r-ucwTJYHrpoFG0lzzgGB7l8I/edit#responses>)

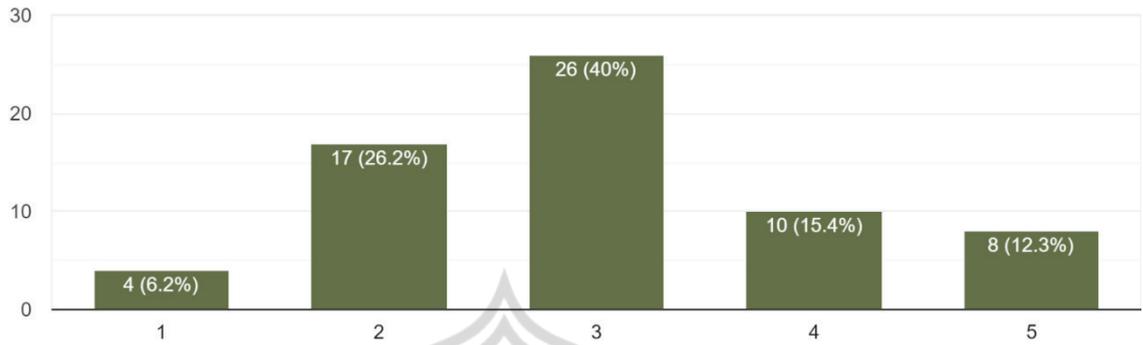
Apakah anak Anda memiliki akses ke internet?

65 responses



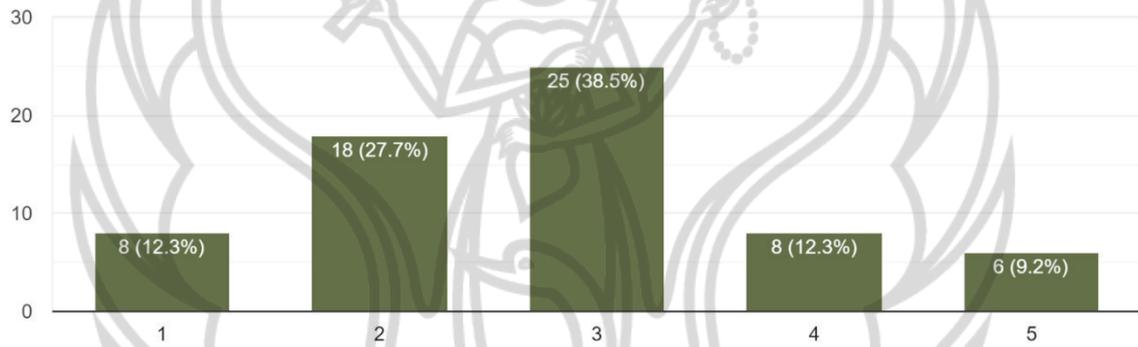
Seberapa sering anak Bapak/Ibu membaca buku?

65 responses



Seberapa sering Bapak/Ibu membaca buku bersama anak?

65 responses

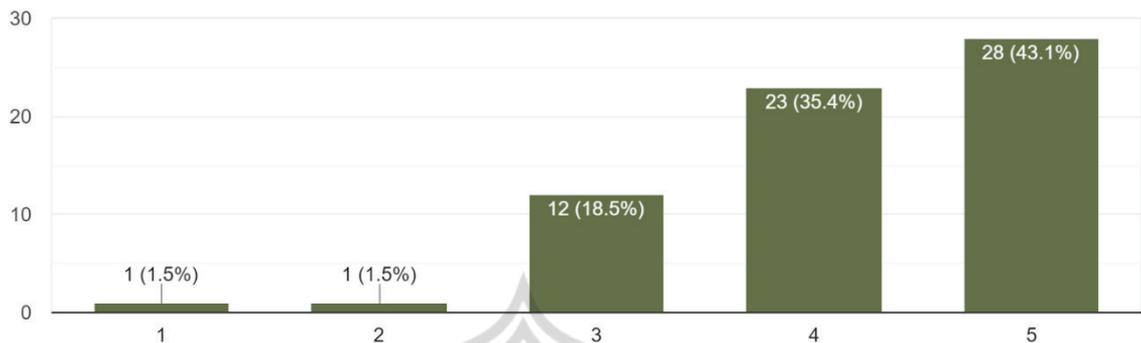


Gambar 7.2: Hasil Survey

(Sumber: <https://docs.google.com/forms/d/1bNdhrl1YHSZB58IZD9r-ucwTJYHrpoFG0lzzgGB7l8I/edit#responses>)

Seberapa sering Bapak/Ibu bermain bersama anak?

65 responses



Gambar 7.3: Hasil Survey

(Sumber: <https://docs.google.com/forms/d/1bNdhrl1YHSZB58IZD9r-ucwTJYHrpoFG0lzzgGB7l8I/edit#responses>)

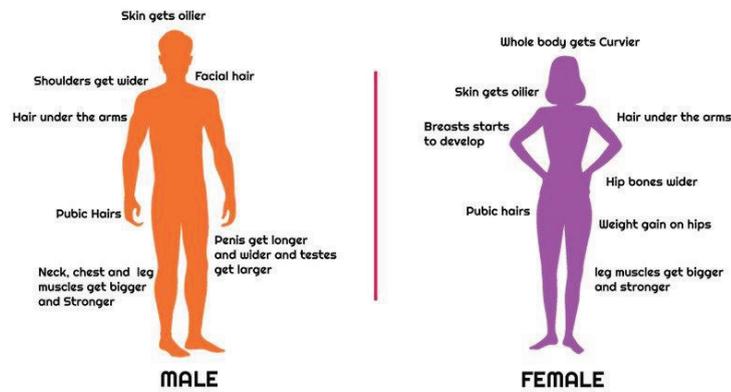
1. Apa hal yang masih belum Anda pahami soal pemberian edukasi seks pada anak?

Kebanyakan orang tua menjawab bahwa kendala mereka adalah dalam penyampaian materi edukasi seks yang sesuai dengan anak.

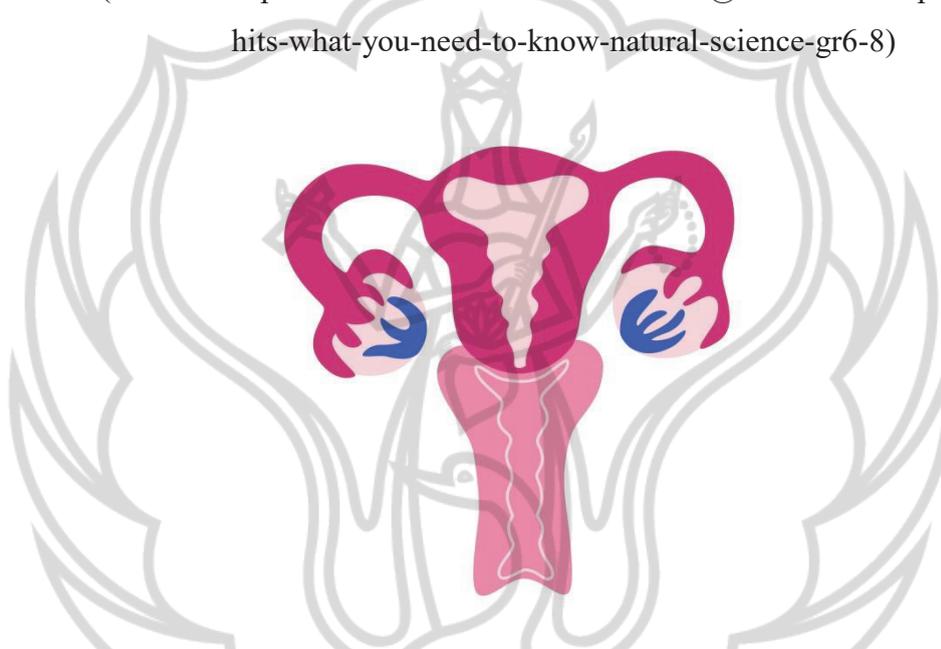
2. Apakah pertanyaan sulit yang pernah anak Anda tanyakan mengenai edukasi seks? (tentang tubuhnya, etika, dan lain-lain)

Banyak anak-anak di usia 7-11 tahun yang sudah mulai bertanya soal asal-usul bayi. Hal ini masuk ke dalam materi pembuahan dan kehamilan.

3. Contoh ilustrasi edukasi seks yang membuat orang tua merasa lebih nyaman:



Gambar 7.4: Ilustrasi yang Disukai Orang Tua
 (Sumber: <https://steemit.com/steemiteducation/@anneke/when-puberty-hits-what-you-need-to-know-natural-science-gr6-8>)



Gambar 7.5: Ilustrasi yang Disukai Orang Tua
 (Sumber: <https://www.vecteezy.com/vector-art/2896106-beautiful-female-reproductive-system-anatomical-female-uterus-ovaries-vagina-symbol-menstruation-abstract-reproductive-organ-feminism-concept-vector-cartoon-illustration>)

4. Preferensi orang tua mengenai visual cover buku untuk anak:



Gambar 7.6: Cover Buku yang Disukai Orang Tua
(Sumber: <https://shopee.co.id/HALO-BALITA.KEMANDIRIAN-AKU-ANAK-PEMBERANI-%28BOARDBOOK%29-i.9149156.8365754886>)